



Analisis Kelayakan Nonisi Buku Bahasa Indonesia Kawan Seiring untuk Sekolah Dasar Kelas III Berdasarkan Standar BSNP

Gita Indriani¹, Panca Dewi Purwati², Adelia Azizah³, Izza Hamidah⁴, Muh. Azriel. I. N⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ : gitaindriani26@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 March 2025

Revised

17 April 2025

Accepted

24 May 2025

Key Word

How to cite

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku ajar bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar BSNP dari segi kelayakan isi/materi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan pada buku bahasa Indonesia kelas III. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka dengan sumber data primer dari buku bahasa Indonesia kelas III terbitan Kemendikbud tahun 2022. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dan digabungkan dengan analisis deskriptif sebagai metode analisis. Sehingga, teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Hasil dari penelitian ini, aspek kualitas isi materi menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai. Kemutakhiran materi menunjukkan kemutakhiran yang kuat terutama dari segi konten dan pendekatan. Aspek kelayakan penyajian, konten disajikan yang interaktif dan relevan membuat siswa lebih terarah dan termotivasi untuk belajar. Aspek kualitas bahasa keakuratan struktur bahasa lugas dan mudah di pahami sesuai dengan audiens yang dituju yaitu siswa sekolah dasar. Pada aspek kelayakan grafis, buku ini sudah memenuhi standar dalam aspek ukuran buku, desain sampul dan desain isi.

Buku Ajar, Bahasa Indonesia, BSNP

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan siswa akan mempunyai kemampuan lebih seperti membaca, menulis ataupun berhitung dengan baik (Puspitasari, 2021). Misalnya untuk mendapatkan informasi dari surat kabar, siswa harus mempunyai kemampuan membaca yang baik untuk memahami isi dari surat kabar tersebut. Sedangkan untuk mampu menyalin, mencatat dan menyelesaikan tugas sekolah siswa harus mempunyai kemampuan menulis dengan baik pula.

Salah dua kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidikan diselenggarakan secara aktif, menyenangkan dan memotivasi siswa (Lisandra et al., 2025). Dengan demikian proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar menjadi daya tarik yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara untuk menambah daya tarik belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan buku ajar yang menarik perhatian siswa untuk belajar.

Buku ajar merupakan buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu (Mayasari et al., 2023). Menurut Prastowo buku ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun tidak tertulis (Puspitasari, 2021). Buku ajar merupakan buku pegangan wajib yang di Lembaga Pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Dalam hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008. Buku ajar yang baik akan membantu proses pembelajaran yang baik pula (Mayasari et al., 2023).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus menggunakan buku ajar yang sesuai dengan Kurikulum, Standar Isi, tujuan pembelajaran materi pembelajaran serta penggunaan metode yang sesuai untuk siswa (Hattarina, 2022; Sakdiah et al., 2022). Dari penjelasan di atas syarat dalam membuat atau menyusun buku ajar sebagai media sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Istiqlal bahwa mengadirkan buku ajar sebagai media dapat mempelancar proses interaksi antara guru dengan siswa dan membantu siswa belajar secara optimal (Nawang Sari & Pratiwi, 2024).

Dalam penyusunan buku ajar yang baik haruslah memiliki beberapa faktor, yaitu tingkat kesulitan bahan ajar, bahan yang lebih mudah didahulukan daripada bahan yang sulit atau lingkungan terdekat, pengantar bagi materi baru yang lebih mudah dipahami yang sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman peserta didik sehingga sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik (Firdaus & Nugraheni, 2024). Pada dasarnya terdapat empat unsur kelayakan yang yang perlu diperhatikan agar buku ajar dapat dikatakan berkualitas menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Harahap et al., 2019). Hal ini tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 5.

Perubahan kurikulum yang sering terjadi akhir-akhir ini memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan dan keberadaan buku pelajaran yang digunakan sekolah maupun satuan pendidikan lainnya (Azhari, 2018). Seperti yang telah diketahui, bahwa semenjak tahun pelajaran 2020/2021, kurikulum yang ada pada jenjang MI, MTS dan MA memiliki kurikulum baru yang digunakan secara khusus terhadap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum

yang disusun diperbarui untuk meningkatkan substansi materi pelajaran yang sesuai dengan perkembangan abad 21 (Sarinastiti & Wibowo, 2021). Dengan adanya perubahan kurikulum ini, buku ajar juga memiliki dampak di dalamnya. Sehingga perlu adanya pembaharuan buku ajar baru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (Harahap et al., 2019).

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa buku ajar berperan penting sebagai pedoman guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penyusunan dan pengembangan buku ajar harus disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada. Oleh karena itu, artikel ini dibuat untuk membahas tentang buku ajar dimana tujuan artikel ini menganalisis kelayakan buku ajar Bahasa Indonesia “Kawan Seiring” untuk Sekolah Dasar Kelas III oleh Anna Farida K. & Helva Nurhidayah Tahun 2022. Kelayakan buku ajar dianalisis berdasarkan pada BSNP yang terdiri dari kualitas isi buku dan cover pasca isi buku siswa, hasil kajian kualitas bahasa yang termuat, kelayakan penyajian buku bahasa, dan kualitas kegrafikaan. Sehingga dapat dinilai apakah buku tersebut sudah sesuai atau tidak dengan standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature Review*, dimana menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang secara khusus memanfaatkan metode studi pustaka (*library research*) (Ridwan et al., 2021). Dalam penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data yang bersumber dari berbagai literatur atau dokumen tertulis. Prosesnya mencakup penelaahan mendalam terhadap referensi yang ada, pencatatan informasi relevan, serta pengolahan data tersebut untuk akhirnya menemukan dan menyajikan temuan atau kesimpulan baru terkait topik penelitian yang sedang dikaji.

Sumber data primer diambil dari buku Bahasa Indonesia terbitan Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kelas III tahun 2022 sebagai acuan utama dalam proses penelitian ini. Sumber data sekunder berasal dari jurnal, buku dan catatan yang sesuai dengan judul di atas dengan menekankan pada buku ajar dan analisis buku yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai cara utama untuk mengumpulkan data. Ini berarti, peneliti mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, seperti buku, jurnal, catatan ilmiah, dan dokumen penelitian lainnya (Waruwu et al., 2025). Jadi, data yang dikumpulkan merupakan catatan-catatan ilmiah yang secara langsung berkaitan dengan topik penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Metode ini melibatkan penelaahan dan analisis mendalam terhadap isi teks yang ada, dengan berlandaskan pada teori tertentu, untuk selanjutnya menarik kesimpulan

sebagai hasil penelitian (Permata Sari & Ahmadi, 2025). Secara spesifik, analisis isi ini diterapkan untuk menilai kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia terbitan Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kelas III Tahun 2022. Penilaian kelayakan ini didasarkan pada empat standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), yaitu kelayakan isi mater, kelayakan penyajian materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan (Asrory et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Buku Ajar Bahasa Indonesia “Kawan Seiring” Kemendikbud Kelas III Tahun 2022

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran. Buku ajar digunakan sebagai salah satu sumber belajar utama untuk digunakan dalam satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA. Buku yang dikembangkan sekarang ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keluasaan bagi satuan program pendidikan untuk mengembangkan potensi dan karakteristik siswa.

Buku bahasa Indonesia Kelas III Tahun 2022 ini menguraikan tentang kompetensi-kompetensi yang seharusnya mampu dicapai oleh peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Kompetensi ini tertuang dalam Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang ada pada setiap awal bab materi dan diturunkan kepada indikator-indikator pencapaian yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam setiap bab tersebut.

Buku bahasa Indonesia Kelas III Tahun 2022 telah disusun sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 tersebut menjadi buku pedoman yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik berlandaskan pada kurikulum merdeka untuk menunjang proses pembelajaran dan menjadi standar bagi implementasi kurikulum di sekolah. Buku ini lebih memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang telah disesuaikan. Buku bahasa Arab ini tidak hanya tersedia secara cetak, namun juga tersedia secara digital oleh Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan telah diseleksi secara ketat agar memudahkan guru dan peserta didik dalam mengakses materi yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran.

Analisis Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia “Kawan Seiring” Kemendikbud Kelas III Tahun 2022 Berdasarkan Standar BSNP

Pra-Isi Buku

1. Kualitas Isi

a. Kesesuaian Isi dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran

Berdasarkan bagian pra isi, tampak bahwa buku ini merujuk pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka dan menyajikan aktivitas serta evaluasi sesuai kompetensi yang diharapkan untuk kelas III SD. Buku ini menampilkan refleksi, penguatan karakter, dan proyek akhir yang mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. Namun, pada bagian kata pengantar terdapat ketidaksesuaian penyusunan karena penulis tidak mencantumkan rasa syukur, serta penulis tidak menerima kritikan dan saran dari pembaca. Pernyataan penulis yang tidak menerima kritik dan saran dari pembaca menjadi poin krusial. Hal ini bertentangan dengan prinsip pengembangan materi ajar yang berkelanjutan dan kolaboratif. Buku teks yang baik seharusnya bersifat adaptif dan terbuka terhadap masukan demi penyempurnaan di masa mendatang. Ketidaksesuaian ini berpotensi menghambat proses revisi dan peningkatan kualitas buku, serta menunjukkan kurangnya sikap terbuka terhadap umpan balik yang konstruktif.

b. Keaktualan atau Kemuktahiran Materi

Buku diterbitkan tahun 2022, termasuk dalam rentang 0-5 tahun dari penilaian saat ini (2025). Buku ini masih tergolong baru, hal ini berarti materi yang disajikan kemungkinan besar mencerminkan pembaruan kurikulum terkini dan konteks pembelajaran yang relevan dengan kondisi kekinian. Pendekatan serta tema yang dipilih dalam buku ini juga menunjukkan adaptasi terhadap dinamika pendidikan modern, memastikan bahwa informasi dan metode penyajiannya tetap aktual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era sekarang. Kemutakhiran ini menjadi nilai tambah yang besar, memastikan relevansi dan kebergunaan buku dalam proses belajar mengajar.

2. Kualitas Bahasa

a. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Berdasarkan analisis terhadap bagian pra isi, kaidah bahasa yang digunakan dalam buku ini sudah menggunakan kaidah asli bahasa Indonesia. Sehingga materi yang ada pada buku ini sudah merepresentasikan kaidah bahasa baku yang digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia mulai dari penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur bahasa sudah mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD.

b. Kelugasan

Bahasa yang digunakan dalam pra isi cukup sederhana dan mudah dipahami oleh siswa kelas III SD. Seperti pada bagian prakata yang menunjukkan gaya bahasa yang komunikatif dan tidak berbelit-belit. Beberapa materi yang ada pada buku ini sudah disesuaikan dengan tingkat kognitif yang ada pada peserta didik. Dari level rendah peserta didik diminta untuk memahami suatu bacaan, kemudian membaca, mengidentifikasi hingga level tinggi seperti menyusun kalimat, menjelaskan, membuat kalimat hingga membuat teks deskriptif. Oleh karena itu, buku ini memberikan perkembangan pemahaman yang sesuai dengan level perkembangan peserta didik kelas III. Hal tersebut dibuktikan dengan bantuan Teori Liguistik yang ada, yaitu 1) Pada bagian fonologi, tidak ada kesalahan di bagian fonologi. Alasannya : Teori fonologi secara spesifik mempelajari sistem bunyi bahasa, termasuk pelafalan, intonasi. Sedangkan halaman tersebut fokus kepada informasi data, struktur buku, dan pengenalan umum. 2) Pada bagian Morfologi, Pada halaman 2, diparagraf ke-2 “kata pengantar”, terdapat frasa “dimand kurikulum ini”. Ini adalah kesalahan penulisan dan kemungkinan besar merupakan salah ketik dari “di mana”. 3) Sintaksis, Kalimat terlalu panjang dan kompleks untuk target pembaca siswa kelas III SD/MI, meskipun secara gramatikal mungkin masih dapat diterima dalam konteks formal. Namun, ini dapat menyulitkan pemahaman siswa dasar. 4) Wacana, Pada paragraf kedua di bagian “kata pengantar”, terdapat sebuah kalimat yang sangat panjang dan memuat beberapa gagasan kompleks, meskipun secara tata bahasa formal mungkin dapat diterima. Namun dapat mengganggu aliran infromasi dalam skala wacana (paragraf). 5) Semantik, penggunaan kosakata yang terlalu tinggi atau abstrak untuk pemahaman siswa kelas III SD/MI, mengingat buku ini ditunjukkan untuk mereka. Contohnya pada bagian frasa “dokumen hidup” kiasan tersebut belum tentu bisa dipahami secara langsung oleh siswa sekolah dasar.

3. Kualitas Penyajian

a. Pembangkit Motivasi Belajar Siswa

Buku menyediakan kegiatan refleksi diri, proyek akhir, dan apresiasi atas pencapaian siswa. Hal ini bisa membangkitkan rasa percaya diri dan motivasi belajar. Penekanan pada ekspresi siswa serta pujian pada kemajuan mereka menciptakan pengalaman belajar yang positif. Dengan adanya kegiatan refleksi diri, siswa didorong untuk mengulas kembali pemahaman dan kemajuan belajarnya, menumbuhkan kesadaran diri yang penting. Proyek akhir memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara nyata, pada gilirannya dapat meningkatkan rasa

bangga terhadap hasil belajar mereka. Apresiasi atas pencapaian siswa, baik melalui penekanan pada ekspresi individual maupun pujian atas kemajuan yang dicapai sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

b. Ada Tidaknya Soal Latihan Pada Setiap Akhir Bab

Pada bagian pra-isi bukun ini belum ditemukan adanya Latihan-latihan soal dikarenakan baru memasuki pengenalan sebagai awalan buku. Hal ini dapat dimaklumi karena bagian tersebut merupakan pengenalan awal buku, yang berfungsi untuk mempersiapkan pembaca sebelum masuk ke materi inti dan latihan-latihan yang lebih substansial.

4. Kualitas Kegrafikan

a. Ukuran buku, ukuran, jenis, dan format huruf

Berdasarkan analisis pra isi terlihat penggunaan huruf yang proporsional dan rapi. Hal tersebut menciptakan kesan visual yang menyenangkan. Format penulisan yang jelas mendukung pada kenyamanan membaca, sehingga tidak menimbulkan kelelahan visual bagi pembaca. Aspek desain ini penting karena mendukung fokus dan pemahaman siswa terhadap informasi awal yang disajikan, tanpa terdistraksi oleh tampilan yang kurang optimal. Ini menunjukkan perhatian pada detail desain yang mendukung pengalaman belajar yang positif sejak halaman pertama.

b. Penggunaan ilustrasi

Pada bagian pra-isi buku ini penggunaan ilustrasi kurang tepat. Dikarenakan adanya gambar yang terlalu rumit sehingga sulit untuk membaca tulisan yang terdapat gambar didalamnya. Seperti pada bagian kata pengantar dan prakata. Kerumitan ini justru menjadi kontraproduktif karena menyulitkan pembaca untuk membaca teks yang ada di dalamnya. Seharusnya, ilustrasi di bagian awal buku berfungsi sebagai pendukung visual yang menarik, bukan penghalang bagi keterbacaan teks utama. Penempatan dan desain ilustrasi yang kurang tepat ini dapat mengurangi kenyamanan pembaca dan mengganggu fokus pada informasi penting di bagian pendahuluan.

A. PASCA-ISI BUKU

1. Kualitas Isi

a. Kesesuaian Isi dengan Elemen dan Capaian Pembelajaran

Pada cover tidak terdapat gambar, hanya polos sehingga kurang menarik bagi siswa kelas III. Desain sampulnya terbilang minimalis, dengan tampilan polos tanpa gambar. Hal ini berpotensi mengurangi daya tarik bagi target audiens siswa kelas III SD, yang umumnya lebih terstimulasi oleh visual yang cerah dan berwarna. Sampul yang polos mungkin kurang efektif dalam memancing minat awal mereka untuk membuka dan menjelajahi isi buku.

Terlepas dari kekurangan pada sampul, bagian kata pengantar sudah menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai. Ini mengindikasikan bahwa meskipun tampilan luarnya kurang memikat, substansi dan arah pembelajaran yang digariskan di awal buku sudah sejalan dengan tujuan kurikulum. Keterkaitan antara kata pengantar dengan Capaian Pembelajaran menjadi indikator positif bahwa buku ini dirancang dengan mempertimbangkan target dan hasil belajar siswa.

b. Keaktualan atau Kemutakhiran Materi

Gambar ilustrasi yang terdapat pada halaman iii - x sudah relevan dengan pembaca buku dengan karakteristik anak-anak. Gambar ilustrasi yang disajikan dinilai sangat relevan dengan karakteristik pembaca anak-anak. Pemilihan ilustrasi ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap target audiens, yaitu siswa usia Sekolah Dasar khususnya siswa kelas III. Gambar-gambar tersebut kemungkinan besar menampilkan objek, situasi, atau karakter yang akrab dan menarik bagi dunia anak-anak, sehingga mampu memicu imajinasi, memperkaya pengalaman belajar, dan menjaga minat mereka. Relevansi visual ini penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membantu siswa memahami konsep-konsep baru melalui media visual yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka.

2. Kualitas Bahasa

a. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penting untuk memperhatikan detail pada bagian pasca-isi buku, khususnya pada biodata penelaah dan desainer, karena ditemukan beberapa ketidaksesuaian penulisan. Pada pasca isi, bagian biodata penelaah halaman 210 dituliskan "Lia Marlia, S.Pd" seharusnya "Lia Marlia, S.Pd." Meskipun terkesan sepele, kesalahan tanda baca ini menunjukkan kurangnya ketelitian dalam penyuntingan akhir. Pada pasca isi, bagian biodata desainer halaman 222, bidang keahlian yang dituliskan dalam bahasa asing yaitu "*Motion Graphics, Animation, Videography*" tidak ditulis miring, di mana seharusnya miring. *Motion Graphics, Animation, Videography*. Sesuai kaidah penulisan bahasa Indonesia, istilah asing seharusnya ditulis miring. Ketidaksesuaian ini, meskipun minor, mengurangi profesionalisme dan kepatuhan terhadap standar penulisan. Perbaikan pada detail-detail kecil seperti ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas dan kredibilitas buku secara keseluruhan. Pada pasca isi, bagian daftar pustaka halaman 205 yaitu "Adi, S. 2018: 301." Di mana, format ini tidak sesuai standar bibliografi. Seharusnya ditulis "Adi, S. (2018). *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*. Malang: Wineka Media". Kesalahan ini menunjukkan ketidakpatuhan terhadap kaidah penulisan

kutipan dan referensi ilmiah, yang sangat penting untuk akuntabilitas dan kredibilitas sumber informasi. Pada pasca isi, bagian daftar pustaka halaman 206 terdapat entri yang tidak menyantumkan informasi lengkap. Beberapa entri hanya berisi nama dan tahun, tanpa kota penerbit atau nama penerbit lengkap. (Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin, Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning*. Grades PreK to 8. Heinemann,). Kesalahan ini menyulitkan pembaca untuk melacak sumber asli dan menurunkan tingkat keandalan buku sebagai referensi ilmiah. Kesalahan-kesalahan dalam daftar pustaka semacam ini dapat mengurangi kualitas akademik buku secara keseluruhan.

b. Kelugasan

Pada kata pengantar kelugasan bahasa susah mengikuti pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Hal ini sering terjadi karena fokus utama penulis adalah menyampaikan inti informasi atau tujuan penulisan dengan sejelas-jelasnya, terkadang mengabaikan kaidah kebahasaan yang lebih formal. Pada prakata sudah sangat lugas dan mudah di pahami sesuai dengan audiens yang dituju yaitu siswa sekolah dasar. Penulis berhasil menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat-kalimat pendek, dan kosakata yang akrab bagi anak-anak. Hal ini penting agar siswa sekolah dasar tidak merasa kebingungan saat membaca. Pada pasca isi secara keseluruhan sudah lugas dan mudah di pahami. Hal tersebut didukung dengan beberapa bukti berdasarkan teori linguistic. 1) Fonologi, Pada bagian pasca isi, secara fonologis tidak ditemukan kesalahan sehingga halaman 205-222 sudah memenuhi kaidah fonologi. 2) Morfologi, Pada pasca isi, bagian daftar Pustaka halaman 205, dari segi morfologi, terdapat kesalahan dalam penggunaan bentuk singkatan, yaitu pada kata "dkk." yang merupakan bentuk informal dari "dan kawan-kawan." Dalam konteks akademik atau daftar pustaka, bentuk ini sebaiknya diganti dengan "et al." sesuai kaidah penulisan referensi ilmiah. Selain itu, bentuk dan penulisan kata majemuk seperti "Balanced Literacy Guide" dibiarkan dalam bahasa asing tanpa adaptasi atau penyesuaian bentuk, yang mengindikasikan kurangnya konsistensi dalam penggunaan bentuk kata. Penulisan inisial penulis juga tidak konsisten; ada yang menggunakan titik setelah inisial, dan ada yang tidak. 3) Sintaksis, Pada pasca isi, bagian daftar pustaka halaman 205, pada aspek sintaksis, beberapa entri daftar pustaka tidak disusun dalam struktur kalimat atau informasi yang lengkap dan jelas. Misalnya, penempatan informasi seperti tahun terbit, judul, dan nama penerbit tidak selalu urut dan jelas. Beberapa judul buku hanya dituliskan tanpa disertai tahun terbit atau tempat terbit, seperti pada entri "Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin." yang tampak seperti

potongan informasi, bukan satu kesatuan struktur. Dalam penulisan daftar pustaka yang baik, struktur harus mengikuti urutan sistematis: nama penulis, tahun terbit, judul buku (dicitak miring), tempat terbit, dan nama penerbit. 4) Wacana, Pada pasca isi, bagian daftar pustaka halaman 205, secara wacana, daftar pustaka ini menunjukkan bahwa tidak semua entri mencantumkan informasi lengkap, seperti tahun terbit dan kota penerbit, yang penting untuk membangun keterpaduan informasi. Kekonsistenan elemen visual seperti pemisahan baris atau jarak antar bagian (penulis, judul, penerbit) juga tidak diperhatikan, sehingga mengurangi keterbacaan dan keprofesionalan penyajian teks. Contoh: "Corwin" yang tidak jelas apakah nama penerbit atau tempat terbit, tidak ada keterangan kota. 5) Semantik, Pada pasca isi, bagian daftar pustaka halaman 205, pada aspek semantik, seperti beberapa judul buku dalam bahasa Inggris dibiarkan tanpa terjemahan atau penjelasan, yang bisa membingungkan pembaca yang tidak memahami konteks atau arti istilah tersebut. Contoh: *Painless Junior Writing*, *Balanced Literacy*, dll.

3. Kualitas Penyajian

a. Pembangkit Motivasi Belajar

Pra-isi dan pasca-isi dari buku ini membangkitkan motivasi belajar siswa karena memiliki struktur yang sistematis, judul bab yang menarik, serta keterkaitan dengan pengalaman sehari-hari. Struktur yang sistematis memberikan peta jalan yang jelas bagi siswa, membantu mereka memahami alur pembelajaran dan mengantisipasi apa yang akan datang. Hal ini mengurangi kebingungan dan meningkatkan rasa percaya diri. Judul seperti "Ayo Main" dan "Bola-Bola Cokelat" mendorong akan rasa ingin tahu, sementara daftar pustaka mendukung eksplorasi lebih lanjut. Penyajian yang interaktif dan relevan membuat siswa lebih terarah dan termotivasi untuk belajar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, buku ini menunjukkan bahwa belajar bukanlah kegiatan yang terpisah dari kehidupan mereka, melainkan bagian integral yang dapat dinikmati. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

b. Ada Tidaknya Soal Latihan Pada Setiap Akhir Bab

Buku ini cukup lengkap karena di dalamnya terdapat berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa, seperti kegiatan menyimak, membaca, berdiskusi, menulis, kreativitas, refleksi, menirukan dan melakukan serta jurnal membaca yang akan memfasilitasi proses belajar siswa secara maksimal (halaman vii). Keberagaman aktivitas ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pembelajaran, tidak hanya berfokus

pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap. Ketersediaan beragam jenis kegiatan di dalam buku ini merupakan nilai tambah yang signifikan dan menempatkannya sebagai sumber belajar yang sangat efektif. Daripada hanya menyajikan materi dan soal latihan konvensional, buku ini mendorong pembelajaran aktif. Kegiatan menyimak dan membaca membantu membangun pemahaman dasar dan kosakata, sementara aktivitas berdiskusi melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa dalam bertukar ide. Aspek menulis dan kreativitas memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, mengasah keterampilan berbahasa dan imajinasi. Kegiatan refleksi penting untuk membantu siswa memahami proses belajar mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kemampuan untuk menirukan dan melakukan (praktik langsung) memungkinkan siswa mengaplikasikan teori ke dalam tindakan nyata, memperkuat pemahaman konseptual.

4. Kualitas Kegrafikan

a. Ukuran Buku, Ukuran Font, Jenis Font, Format Huruf

Berdasarkan analisis Ukuran Buku Standar buku cetak untuk SD dengan dimensi 29,7 cm x 21 cm (A4), sehingga cukup besar dan nyaman untuk dibaca oleh anak-anak. Pemilihan dimensi ini sangat tepat karena memberikan ruang yang cukup untuk teks, ilustrasi, dan aktivitas, tanpa membuat siswa merasa terlalu sempit atau kewalahan. Pada bagian jenis font menggunakan font Andika New Basic dengan ukuran 10 dan 14 pt, yang merupakan font yang ramah anak dan mudah dibaca. Font ini dikenal memiliki karakter yang jelas, bentuk huruf yang mudah dikenali, dan jarak antarhuruf yang proporsional, sehingga meminimalkan kelelahan mata pada pembaca muda. Penggunaan ukuran 10/14 pt juga memastikan keterbacaan yang optimal. Terkait format huruf menggunakan huruf tegak lurus dengan jarak spasi yang cukup, sehingga memudahkan anak membaca tanpa kesulitan visual. Konsistensi dalam format ini sangat krusial untuk mempertahankan kenyamanan visual sepanjang buku. Pada bagian data pendukung, halaman awal buku mencantumkan informasi tentang font dan ukuran yang digunakan. Tampilan ini sesuai dengan standar ISO yang konsisten di setiap halamannya. Meskipun secara keseluruhan aspek teknis desain buku telah dipertimbangkan dengan baik untuk kenyamanan pembaca anak-anak, terdapat satu ketidakkonsistenan yang perlu diperhatikan, yaitu letak nomor halaman (ada yang di sebelah kanan, ada juga yang di sebelah kiri). Hal tidak konsisten yang kecil ini meskipun tidak secara langsung menghambat pemahaman isi, dapat sedikit mengurangi

kerapian dan profesionalisme tata letak buku. Bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap pengembangan keterampilan membaca dan navigasi buku, konsistensi dalam penempatan elemen-elemen tata letak seperti nomor halaman akan sangat membantu mereka dalam melacak posisi bacaan. Meskipun buku ini sudah sangat baik dalam memilih ukuran dan jenis font yang ramah anak, perbaikan pada aspek kecil ini dapat lebih menyempurnakan pengalaman membaca dan navigasi bagi audiens target. Konsistensi semacam ini merupakan bagian dari detail desain yang mendukung efektivitas belajar secara keseluruhan.

b. Penggunaan Ilustrasi

Pada pra isi yaitu cover, tidak terdapat gambar sehingga kurang menarik bagi siswa kelas rendah. Hal ini adalah poin krusial karena sampul buku merupakan "gerbang" pertama yang menarik perhatian anak-anak. Tanpa elemen visual yang menarik, potensi untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat belajar pada siswa kelas rendah, yang sangat responsif terhadap gambar, menjadi berkurang. Pada bagian pasca isi, ilustrasi yang digunakan kurang sesuai karena gambarnya terlalu besar dan mencolok sehingga menyulitkan pembacanya. Meskipun ilustrasi penting, penempatan dan ukurannya harus proporsional. Ilustrasi yang terlalu dominan dapat mengalihkan fokus dari teks utama, bahkan membuat teks sulit ditemukan atau dibaca, yang justru menghambat tujuan belajar. Penggunaan ilustrasi dalam buku teks untuk siswa sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis. Ilustrasi bukan hanya sekadar hiasan, melainkan alat bantu visual yang kuat untuk menarik perhatian, memperjelas konsep, dan meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, kritik terhadap penggunaan ilustrasi pada buku ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan signifikan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis berdasarkan standar BSNP terhadap buku ajar bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar terbitan Kemendikbud tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa buku ini dalam 1) aspek kualitas isi materi menunjukkan kesesuaian yang baik dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang akan dicapai. Kemutakhiran materi menunjukkan kemutakhiran yang kuat terutama dari segi konten dan pendekatan. Diterbitkan pada tahun 2022, buku ini masih sangat relevan dengan kondisi kurikulum dan perkembangan terkini dalam rentang waktu penilaian (2025). 2) aspek kelayakan penyajian, konten disajikan yang interaktif dan relevan membuat siswa lebih terarah dan termotivasi untuk belajar. Kemudian, ketersediaan beragam jenis kegiatan di dalam buku ini merupakan nilai tambah yang signifikan dan menempatkannya sebagai sumber belajar yang sangat efektif. 3) aspek kualitas bahasa

keakuratan struktur bahasa lugas dan mudah di pahami sesuai dengan audiens yang dituju yaitu siswa sekolah dasar. Penulis berhasil menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat-kalimat pendek, dan kosakata yang akrab bagi anak-anak. Namun, masih ada beberapa hal kesalahan terkait penulisan. Pada 4) aspek kelayakan grafis, buku ini sudah memenuhi standar dalam aspek ukuran buku, desain sampul dan desain isi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrory, A. F., Fakhriatuz Zamani, A., & Daroini, S. (2022). STUDI KELAYAKAN BUKU AJAR BAHASA ARAB BERDASARKAN STANDAR BSNP. In *Jurnal Pendidikan Ilmiah* (Vol. 7, Issue 2).
- Azhari, A. W. (2018). ANALISIS BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS VI MADRASAH IBTIDIAH TERBITAN KARYA TOHA PUTRA. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(2), 125-136. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI WUJUD PENDIDIKAN BERKUALITAS DALAM UPAYA MENCAPAI TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENTS GOALS (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788-1798. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3623>
- Harahap, J., Sari, N., Pane, S. A.-Y., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kelayakan Buku Panduan Praktikum Kimia Kelas XII Semester II Berdasarkan BSNP Sesuai Kurikulum 2013. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(1), 194-198. <https://doi.org/10.32734/st.v2i1.341>
- Hermawan, D., & Shandi, Mp. (2018). PEMANFAATAN HASIL ANALISIS NOVEL SERUNI KARYA ALMAS SUFEEYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis>
- Lisandra, R., Lidia Pramudani, S., Tri Widodo, S., & Nuraeni, R. (2025). Optimalisasi Media Word Wall untuk Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn di SD. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(1).
- Mayasari, Y., Haerudin, D., & Nurjanah, N. (2023). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa pada Buku Teks Bahasa Sunda Gapura Basa Kelas VII SMP. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i1.52503>
- Nawang Sari, W., & Pratiwi, V. (2024). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Heyzine pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Kelas X Akuntansi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 12-30. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i1.15371>
- Permata Sari, S., & Ahmadi, A. (2025). PENINGKATAN ANTUSIASME SISWA PADA VIDEO YOUTUBE "METODE DISCOVERY LEARNING PEMBELAJARAN

- BAHASA INDONESIA MATERI TEKS CERITA FANTASI SMPN 1
MAGELANG." In *Jurnal Tahsinia* (Vol. 6, Issue 4).
- Purnama Sari, I. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING
MENGUNAKAN CLAROLINE. *Research and Development Journal Of Education*,
4(1). <https://swa.co.id/swa/listed-articles/ini-era-e-learning-bung>
- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan
Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan
Dan Pembelajaran*, 8(2), 83-91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Rahmawati. (2020). *EduLib-Gustini Rahmawati AS LEARNING RESOURCES OF
STUDENT AT SCHOOL LIBRARY AT THREE SENIOR HIGH SCHOOL
BANDUNG*.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
U. (2021). *Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The
Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)*.
<http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>